

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengamatan langsung dan wawancara di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar digunakan untuk mengumpulkan temuan penelitian. Enam pengunjung perpustakaan dan satu pustakawan diwawancarai untuk penelitian ini. Informasi tersebut kemudian ditampilkan dan diperiksa untuk memastikan bagaimana pengguna memanfaatkan materi Islam, jenis koleksi Islam yang tersedia, masalah yang muncul, dan inisiatif perpustakaan untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Hasil penelitian tentang penggunaan koleksi Islam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar akan dibahas dalam bab ini. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara informan dan pengamatan akan digunakan untuk ini. Pembahasan berpusat pada bagaimana pengunjung memanfaatkan materi Islam, masalah yang muncul, dan inisiatif perpustakaan untuk meningkatkan layanan dan membuat koleksi Islam lebih mudah diakses.

#### **1. Pemanfaatan Koleksi Islam Oleh Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar.**

##### **a. Koleksi Islam yang Diminati Pemustaka**

Subjek kebutuhan informasi merupakan unsur penting dalam memahami keperluan pemustaka di perpustakaan. Setiap pemustaka datang dengan kebutuhan

informasi yang berbeda-beda, yang tercermin dari topik atau subjek bahan pustaka yang dicari. Subjek informasi tersebut menunjukkan karakteristik kebutuhan informasi yang paling jelas dan mudah dikenali, seperti kebutuhan untuk belajar, mengerjakan tugas, menambah wawasan keagamaan, maupun sekadar membaca untuk menambah pengetahuan.<sup>47</sup>

Karena sangat mudah diakses, koleksi perpustakaan terus menjadi sumber informasi yang populer bagi pengguna. Alih-alih melalui proses yang rumit, pengguna dapat langsung menelusuri rak untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.<sup>48</sup> Ketersediaan koleksi yang memadai, seperti koleksi Islam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, semakin mendukung hal ini.

Wawancara dengan pustakawan mengungkapkan bahwa antara tahun 2023 dan 2025, koleksi Islam perpustakaan mencapai 1.124 eksemplar dan 955 judul. Sistem INLISLite, sistem otomatisasi perpustakaan berbasis TI dan komunikasi yang membantu pengolahan data perpustakaan, digunakan untuk mengumpulkan data ini. Pustakawan menjelaskan bahwa sistem tersebut memungkinkan pengguna untuk memeriksa informasi komprehensif tentang koleksi Islam. Menurut pustakawan:

“Untuk koleksi Islam yang ada di perpustakaan bisa dilihat dengan menggunakan INLISLite. INLISLite itu sebuah program aplikasi sistem

---

<sup>47</sup> M. Syaikhul Majduddin, ‘Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)’, (Skripsi Universitas Airlangga Surabaya, 2018), 9 <[SKRIPSI Muhammad Syaikhul Majduddin.compressed.pdf](#)>.

<sup>48</sup> Aprillia Reva Ferawati, ‘Pemanfaatan Jenis Koleksi Tercetak Pada Perpustakaan STIE Malangkucecwara Kota Malang’, (Skripsi Universitas Brawijaya Malang, 2018), 5 <<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9535/1/fulltext.pdf>>.

otomasi perpustakaan kami yang berfungsi sebagai sarana pengolahan data perpustakaan berbasis TIK. Di sana terdapat 955 judul buku dengan 1.124 eksemplar koleksi Islam.”<sup>49</sup>

Ketersediaan koleksi Islam dalam jumlah tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyediakan sumber informasi keislaman yang cukup untuk menunjang kebutuhan pemustaka, baik untuk keperluan belajar, mengerjakan tugas, maupun menambah wawasan keagamaan.

Keperluan pemustaka di perpustakaan sangat berkaitan dengan alasan mereka memilih subjek tertentu, misalnya mencari koleksi islam berupa kitab fiqih, buku akhlak, sejarah Islam, atau buku kata-kata mutiara Islam. Selain itu, subjek informasi juga berkaitan dengan kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Pemustaka yang memiliki kebutuhan belajar yang tinggi cenderung lebih sering memanfaatkan koleksi islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, diketahui bahwa kunjungan pemustaka serta keperluan mereka dalam memanfaatkan jenis koleksi perpustakaan, khususnya koleksi Islam, menunjukkan variasi yang cukup beragam.

Pemustaka pertama merupakan pemustaka baru yang pertama kali berkunjung ke perpustakaan. Ia menyampaikan bahwa kunjungannya dilakukan karena diajak oleh teman dan baru saja membuat kartu anggota. Pemustaka tersebut mengatakan:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan pustakawan, bagian pelayanan, 01 September 2025 pukul 10.10 WITA.

“Ulun baru haja datang ke sini dan hanyar jua meolah kartu anggota, ulun dibawai lawan kawan ke sini mencari buku jadi hanyar pertama kali ulun ke perpustakaan, ini lagi baca kitab ka.”<sup>50</sup>

“Saya baru saja datang ke sini dan baru juga membuat kartu anggota, saya diajak oleh teman ke sini untuk mencari buku sehingga ini pertama kalinya saya ke perpustakaan, ini sedang membaca kitab ka.”

Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka masih berada pada tahap awal dalam mengenal layanan dan koleksi perpustakaan.

Sementara itu, pemustaka kedua dan keenam memiliki kesamaan dalam hal kunjungan yang sering serta keperluan yang berkaitan dengan membaca dan kegiatan belajar. Pemustaka kedua dan keenam menyatakan:

“Ulun lumayan sering ke sini, hanyar haja ulun meolah kartu anggota beimbaian wan kawan jua, handak meminjam buku kitab fiqih, tapi ini lagi baca yang lain.”<sup>51</sup>

“Saya lumayan sering ke sini, baru saja saya membuat kartu anggota bersama teman juga, ingin meminjam buku kitab fiqih, tapi ini sedang baca buku lain.”

“Lumayan sering ulun ke perpustakaan biasanya ulun meminjam kitab fiqih, akhlak lawan biasanya ulun membaca buku sejarah islam, lumayan banyak buku-buku islam disini jadi tinggal pilih saja .”<sup>52</sup>

“Saya cukup sering ke perpustakaan, biasanya saya meminjam kitab fiqih, buku akhlak, dan biasanya saya membaca buku sejarah Islam. Buku-buku Islam di sini lumayan banyak, jadi tinggal memilih saja.”

Pernyataan kedua pemustaka tersebut menunjukkan bahwa koleksi Islam dimanfaatkan baik untuk keperluan peminjaman kitab keagamaan maupun sebagai bahan bacaan dan pendukung pengerjaan tugas.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-1, santriwati pondok pesantren Darussalam, 01 September 2025 pukul 11.35 WITA.

<sup>51</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-2, santriwati pondok pesantren Darussalam, 01 September 2025 pukul 11.50 WITA.

<sup>52</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-6, santriwati pondok pesantren Darussalam, 02 September 2025 pukul 10.00 WITA.

Pemustaka keempat termasuk pemustaka yang cukup sering berkunjung ke perpustakaan meskipun kartu anggota baru dibuat sekitar satu minggu sebelumnya. Pemustaka keempat menyatakan:

“Lumayan rancak ulun ke perpustakaan, hanyar ja seminggu yang lalu ulun meolah kartu anggota karena semalam ulun meminjam novel Tere Liye, ini ulun lagi membaca buku kata-kata mutiara Islam.”<sup>53</sup>

“Saya cukup sering ke perpustakaan, baru saja seminggu yang lalu saya membuat kartu anggota karena sebelumnya saya meminjam novel karya Tere Liye. Sekarang saya sedang membaca buku kata-kata mutiara Islam.”

Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka memanfaatkan jenis koleksi Islam tidak hanya dalam bentuk kitab, tetapi juga bacaan populer bernuansa Islam.

Pemustaka ketiga dan kelima sama-sama menyatakan bahwa mereka sering berkunjung ke perpustakaan dengan keperluan utama membaca dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan keilmuan Islam. Mereka mengatakan:

“Sering ulun datang kesini gasan membaca kaya novel sejarah islam, buku kata-kata islami dan ulun rancak jua menggawi tugas disini.”<sup>54</sup>

“Saya sering datang ke sini untuk membaca seperti novel sejarah Islam, buku kata-kata Islami, dan saya juga sering mengerjakan tugas di sini.”

“Sering berkunjung ke sini biasanya ulun membaca novel dan mengerjakan tugas pondok kaya fiqih, kitab ilmu alat, dan banyak lagi.”<sup>55</sup>

“Saya sering berkunjung ke sini, biasanya saya membaca novel dan mengerjakan tugas pondok seperti fiqih, kitab ilmu alat, dan masih banyak lagi.”

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-4, santri pondok pesantren darussalam. 01 September 2025 pukul 12.20 WITA.

<sup>54</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-3, santri pondok pesantren Darussalam, 01 September 2025 pukul 12.00 WITA.

<sup>55</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-5, santriwati pondok pesantren Darussalam, 02 September 2025 pukul 10.00 WITA.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan jenis koleksi Islam yang cukup beragam memudahkan pemustaka dalam memilih bahan bacaan sesuai kebutuhan.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa kunjungan pemustaka berkaitan erat dengan keperluan mereka dalam mencari jenis koleksi Islam. Koleksi Islam dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, mulai dari membaca di tempat, meminjam kitab keagamaan, mengerjakan tugas pondok, hingga membaca bacaan populer Islam. Hal ini menegaskan bahwa jenis-jenis koleksi Islam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pembelajaran pemustaka.

#### b. Pemanfaatan koleksi islam bagi pemustaka

Tergantung pada tindakan, tujuan, dan hasil yang diharapkan, peran setiap pemustaka dalam menggunakan informasi bervariasi.<sup>56</sup> Penggunaan koleksi Islam oleh santri dalam pendidikan mereka adalah contoh lain dari hal ini. Santri menggunakan koleksi Islam tidak hanya sebagai bahan bacaan tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang berharga untuk membantu mereka memahami sejarah Islam, fiqih, akhlak, dan teologi, serta untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan rumah di asrama Islam mereka. Akibatnya, pemanfaatan koleksi Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas santri sangat penting untuk mendukung proses pendidikan mereka.

---

<sup>56</sup> M. Syaikhul Majduddin, 'Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka (Studi Deskriptif Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya)', (Skripsi Universitas Airlangga Surabaya, 2018), 9 <[SKRIPSI Muhammad Syaikhul Majduddin.compressed.pdf](#)>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam pengunjung perpustakaan di Dinas Kepustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, semua informan mengatakan bahwa koleksi Islam di perpustakaan sangat membantu dan secara signifikan mendukung upaya pendidikan mereka, khususnya bagi mereka yang terdaftar di sekolah berasrama Islam.

Koleksi Islam dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan dalam mengerjakan tugas-tugas pondok serta untuk memperdalam pemahaman terhadap islam. Pemustaka ketiga menyampaikan bahwa keberadaan koleksi Islam di perpustakaan sangat membantu proses belajarnya. Ia mengungkapkan:

“Alhamdulillah koleksi Islam di sini sangat membantu kegiatan belajar ulun khususnya tentang pelajaran di pondok.”<sup>57</sup>

“Alhamdulillah, koleksi Islam di sini sangat membantu kegiatan belajar saya, khususnya tentang pelajaran di pondok.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa koleksi Islam tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan umum, tetapi juga sebagai sumber rujukan utama dalam kegiatan pembelajaran formal di pondok pesantren.

Hal senada juga disampaikan oleh pemustaka keenam yang menilai bahwa koleksi Islam di perpustakaan memiliki cakupan yang cukup luas dan bermanfaat bagi berbagai kalangan, khususnya santri. Ia menyatakan:

“Koleksi Islam khususnya seperti kitab, buku Islam, Al-Qur’an dan buku anak Islami sangat membantu kepada anak-anak santri untuk menambah wawasan mereka.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-3, santri pondok pesantren Darussalam, 01 September 2025 pukul 12.00 WITA.

<sup>58</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-6, santriwati pondok pesantren Darussalam, 02 September 2025 pukul 10.00 WITA.

“Koleksi Islam khususnya seperti kitab, buku Islam, Al-Qur’an, dan buku anak Islami sangat membantu anak-anak santri untuk menambah wawasan mereka.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa koleksi Islam tidak hanya mendukung kegiatan belajar individu, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keislaman secara umum.

Selain itu, pemustaka lainnya juga menyampaikan bahwa koleksi Islam membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, memperkaya referensi tugas, serta menambah wawasan keagamaan di luar materi yang diperoleh di kelas atau pondok.

Menurut hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi Islam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan belajar pemustaka. Koleksi Islam berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran, sumber referensi tugas, serta media untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam, khususnya bagi pemustaka yang berlatar belakang pendidikan pesantren.

c. Tantangan yang dihadapi pemustaka dalam mencari koleksi islam

Banyak pengunjung perpustakaan masih kesulitan menemukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka selama proses penelusuran informasi. Tantangan ini meliputi kemampuan pencarian yang tidak memadai, kurangnya tanda atau petunjuk untuk membantu pengguna menemukan koleksi, dan koleksi

yang tidak terorganisir sesuai dengan klasifikasinya, yang dapat membingungkan pengguna.<sup>59</sup>

Temuan dari wawancara pengunjung pemustaka ke lima konsisten dengan deskripsi ini. Kendala dalam menggunakan komputer pencarian merupakan hambatan umum dalam menemukan koleksi (OPAC). Dia berkata:

“Kendala dalam mencari buku terkadang komputer di penelusuran mati, jadi ulun mencari bukunya tidak melalui OPAC. Itu membuat ulun kesulitan mencari buku lawan terkadang di OPAC ada tapi pas dicari di raknya tidak dapat.”<sup>60</sup>

“Kendala dalam mencari buku terkadang komputer penelusuran mati, sehingga saya tidak dapat mencari buku melalui OPAC. Hal itu membuat saya kesulitan mencari buku, dan terkadang buku yang ada di OPAC tidak ditemukan di rak.”

Selain itu, pemustaka ketiga juga mengungkapkan adanya kesulitan lain terkait penempatan koleksi. Ia menyampaikan:

“Terkadang ulun mencari bukunya tidak sesuai dengan andakannya, yang seharusnya di situ andakannya, jadi membuat ulun bingung mencari bukunya.”<sup>61</sup>

“Terkadang saya mencari buku tidak sesuai dengan tempat raknya yang seharusnya, sehingga membuat saya bingung mencari buku tersebut.”

Menurut hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemustaka masih mengalami hambatan dalam proses temu kembali informasi. Kendala yang dirasakan antara lain keterbatasan sarana penelusuran informasi ketika OPAC tidak dapat digunakan dan tidak sesuai di OPAC dengan di rak serta penempatan

---

<sup>59</sup> Lisa Arifatul Chorida, Sri Ati, 'Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Sirkulasi Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Klaten', *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (2012), 6 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/549/551>>.

<sup>60</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-5, santri pondok pesantren Darussalam, 02 September 2025 pukul 10.00 WITA.

<sup>61</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-3, santri pondok pesantren Darussalam, 01 September 2025 pukul 12.00 WITA.

koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan nomor klasifikasinya. Kondisi ini menyebabkan pemustaka kesulitan menemukan buku yang dibutuhkan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan pencarian koleksi.

Salah satu cara untuk menilai ketersediaan judul bahan informasi di perpustakaan bagi pemustaka adalah tersedianya judul bahan pustaka yang memenuhi kebutuhan pemustaka.<sup>62</sup> Berdasarkan kondisi di lapangan, ketersediaan koleksi di perpustakaan masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan tersebut, terutama untuk buku-buku yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Pemustaka ketiga, yang menyatakan:

“pas ulun mencari kitab kadeda menemukan kitab yang disuruh oleh guru ulun”<sup>63</sup>

“Ketika saya mencari kitab, saya tidak menemukan kitab yang disuruh oleh guru saya.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi islam, belum seluruh judul yang dibutuhkan pemustaka tersedia. Keterbatasan ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar, karena pemustaka masih harus mencari referensi dari tempat lain.

---

<sup>62</sup> Khoirul Maslahah, Nushrotul Hasanah Rahmawati, ‘Evaluasi Koleksi Berdasarkan Silabus Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Di UPT Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta , *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 20.2 (2018), 43 <<https://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1255/1243>>.

<sup>63</sup> Wawancara dengan pemustaka ke-3, santri pondok pesantren Darussalam, 01 September 2025 pukul 12.00 WITA.

d. Upaya yang dilakukan oleh Pustakawan dalam meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Islam

1) Strategi dan Peran Pustakawan dalam Promosi Koleksi Islam Berdasarkan Kebutuhan Pemustaka

Strategi adalah kumpulan keputusan penting yang disusun secara sistematis dan diwujudkan melalui pelaksanaan langkah-langkah tindakan dan pengelolaan sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, strategi pustakawan tidak terlepas dari upaya untuk menyesuaikan layanan dan koleksi perpustakaan dengan lingkungan sekitar. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan demografi pembaca, latar belakang pendidikan, dan kebutuhan informasi masyarakat sekitar, sehingga koleksi yang disediakan, terutama koleksi Islam, menjadi lebih relevan dan mudah diakses.<sup>64</sup> Ini sesuai dengan temuan wawancara dengan pustakawan, yang menyatakan bahwa kebutuhan koleksi perpustakaan berubah sesuai dengan masyarakat sekitar, ia menyatakan:

“Karena di masyarakat sini banyak santri di Darussalam, jadi kebutuhan koleksi itu kami menyesuaikan dengan yang ada disini”<sup>65</sup>

Peran pustakawan menjadi sangat penting sebagai pemimpin dalam lingkungan perpustakaan dan dalam upaya meningkatkan literasi. Pustakawan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengelola koleksi mereka juga berpartisipasi dalam menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan

---

<sup>64</sup> Nurdiana, Sukirman Nurdjan, Mahadin Saleh, ‘Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar’, *Kelola: Journal of Islamic Education Management* ,8, 2 (2023), 249-62 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.3892>>.

<sup>65</sup> Wawancara dengan pustakawan, bagian pelayanan, 01 September 2025 pukul 10.10 WITA.

literasi pemustaka melalui berbagai layanan, pendampingan, dan kegiatan berkelanjutan yang berkaitan dengan literasi. Dengan keterlibatan pustakawan secara langsung, pemustaka diharapkan mampu memanfaatkan sumber informasi secara optimal dan meningkatkan kemampuan memahami serta mengolah informasi yang diperoleh.<sup>66</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar secara aktif membantu menemukan koleksi islam. Pustakawan tidak hanya memberikan informasi secara lisan, tetapi mereka juga mendampingi pemustaka dari tahap awal pencarian koleksi hingga menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan pustakawan, yang menyatakan bahwa:

“untuk membantunya kami menyediakan pencarian di OPAC, setelah ketemu bukunya kami akan mengarahkan ke kode klasifikasinya.”

Selain pendampingan dalam penelusuran koleksi, pustakawan juga melakukan berbagai upaya untuk mengenalkan koleksi islam kepada pemustaka dengan menyediakan pojok kitab sebagai ruang khusus koleksi keislaman. Pojok kitab ini berisi berbagai jenis kitab dan buku islam yang disusun secara khusus agar mudah diakses oleh pemustaka. Tidak hanya melalui penyediaan fasilitas di dalam perpustakaan, pustakawan juga melakukan promosi koleksi islam melalui media sosial. Media sosial, khususnya Instagram, dimanfaatkan sebagai sarana

---

<sup>66</sup> Dewi Maharani Rachmaningsih, ‘Peran Pustakawan Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Pada Daerah 3T’, *Islamic Mangement: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 7.1 (2024), 248 <[View of PERAN PUSTAKAWAN DAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA PADA DAERAH 3T](#)>.

untuk memperkenalkan koleksi, kegiatan, serta layanan perpustakaan kepada masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh pustakawan bahwa :

“untuk mengenalkan koleksi islam kami ada pojok kitab, jadi di pojok itu ada berbagai jenis kitab, selain pojok kitab, dan kami juga mempromosikan dari media sosial lewat IG.”<sup>67</sup>

Upaya tersebut dilakukan agar informasi mengenai koleksi islam dapat menjangkau pemustaka secara lebih luas dan meningkatkan minat baca masyarakat.

## 2) Upaya pustakawan dalam penambahan dan pembaharuan koleksi islam

Koleksi perpustakaan perlu disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta tuntutan pemustaka. Oleh karena itu, pengembangan koleksi harus selaras dengan tujuan pendidikan yang esensial, yaitu mendukung penambahan wawasan keilmuan, pembentukan sikap, serta peningkatan keterampilan pemustaka. Dalam konteks ini, pengadaan koleksi dimaknai sebagai upaya menghadirkan bahan pustaka baru yang sebelumnya belum tersedia, khususnya yang memuat berbagai sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>68</sup>

Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, pengembangan koleksi dilakukan melalui kegiatan pengadaan sebagai bentuk upaya melengkapi

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan pustakawan, bagian pelayanan, 01 September 2025 pukul 10.10 WITA.

<sup>68</sup> Wahfiuddin Rahmad Harahap, 'Modernisasi Akuisisi Koleksi Perpustakaan', *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3,1 (2018), 41 <<https://scholar.archive.org/work/j23vnjhxhvadbeglbz2lat5wua/access/wayback/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/1487/1221>>.

dan memperbarui koleksi yang telah ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, diketahui bahwa proses penambahan koleksi dilakukan secara terencana melalui mekanisme pengadaan. Pustakawan menyampaikan bahwa koleksi yang diadakan tidak hanya berupa buku umum, tetapi juga mencakup koleksi islam seperti kitab-kitab keagamaan. Sebagaimana diungkapkan oleh pustakawan :

“kalau kami mengadakan dan menambahkan koleksi melalui pengadaan, ada pengadaan buku kitab, ada juga buku biasa dan lain-lain.”<sup>69</sup>

Menambah, meningkatkan, dan melengkapi bahan pustaka merupakan tujuan pengadaan untuk menjaga relevansi koleksi dengan kebutuhan pengguna. Untuk memastikan bahwa bahan pustaka yang ditawarkan benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna, proses pengadaan barang pustaka harus didasarkan pada kebijakan pengembangan koleksi yang sesuai.

Pustakawan menilai kebutuhan pemustaka sebelum menambah atau memodifikasi koleksi perpustakaan. Tujuan survei ini adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan dan minat pengguna tercermin dalam koleksi. Wawancara dengan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar mengungkapkan bahwa proses survei dilakukan sebelum akuisisi koleksi apa pun.

Menurut pustakawan, temuan survei kemudian diperiksa untuk melihat apakah koleksi yang disarankan pengguna sudah ada di perpustakaan. Perpustakaan akan menambahkan lebih banyak salinan jika koleksi tersebut

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan pustakawan, bagian pelayanan, 01 September 2025 pukul 10.10 WITA.

tersedia. Di sisi lain, perpustakaan akan membeli koleksi baru jika koleksi yang disarankan belum tersedia. Seperti yang dijelaskan oleh pustakawan:

“kami melakukan survei kepada pemustaka, kemudian hasil survei itu kami koreksi. Kalau koleksinya sudah ada, kami tambahkan bukunya, dan kalau belum ada, kami beli yang baru.”<sup>70</sup>

Bentuk survei kebutuhan pemustaka dilakukan melalui beberapa cara. Pustakawan menyediakan barcode yang ditempatkan di setiap meja layanan yang dapat dipindai oleh pemustaka untuk mengisi judul buku yang diinginkan atau diminati. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan kotak saran di bagian layanan depan atau resepsionis, di mana pemustaka dapat menuliskan usulan koleksi secara manual. Beragam metode survei tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berupaya melibatkan pemustaka secara aktif dalam proses pengembangan koleksi, termasuk koleksi islam, agar koleksi yang disediakan tetap relevan dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

## **B. pembahasan**

Pengamatan langsung dan wawancara di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar digunakan untuk mengumpulkan temuan penelitian. Penelitian ini melibatkan enam orang pemustaka dan satu pustakawan sebagai informan. Data yang diperoleh kemudian disajikan dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pemustaka memanfaatkan koleksi Islam, jenis koleksi Islam yang tersedia, kendala yang dihadapi, serta upaya perpustakaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan koleksi tersebut.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan pustakawan, bagian pelayanan, 01 September 2025 pukul 10.10 WITA.

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan koleksi Islam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa koleksi Islam dimanfaatkan oleh pemustaka untuk berbagai kebutuhan, seperti menunjang pembelajaran di pondok pesantren, menyelesaikan tugas sekolah maupun kuliah, menambah wawasan keagamaan, serta meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam. Pembahasan penelitian ini berfokus pada cara pemustaka memanfaatkan koleksi Islam, kendala yang muncul dalam proses pencarian dan penggunaan koleksi, serta upaya perpustakaan dalam meningkatkan layanan agar koleksi Islam lebih mudah diakses oleh pemustaka.

Fenomena tersebut dapat dianalisis menggunakan teori perilaku informasi dari David Ellis dan Tom Wilson. Menurut Ellis, tingginya kunjungan dan peminjaman koleksi Islam menunjukkan adanya tahap *starting* dan *browsing*, yaitu ketika pemustaka mulai mencari dan menelusuri koleksi Islam yang tersedia di perpustakaan. Selanjutnya, tahap *differentiating* dan *extracting* terlihat ketika pemustaka memilih serta memanfaatkan buku yang dianggap sesuai dengan kebutuhan informasinya. Sementara itu, Wilson menjelaskan bahwa tingginya pemanfaatan koleksi Islam dipengaruhi oleh kebutuhan informasi dan faktor lingkungan pemustaka, seperti latar belakang pendidikan berbasis pondok pesantren yang mendorong mereka untuk mencari informasi keagamaan guna mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan koleksi Islam di perpustakaan tidak hanya dilihat dari intensitas penggunaan, tetapi juga dari kebutuhan dan proses pencarian informasi yang dilakukan oleh pemustaka.

## **1. Pemanfaatan Koleksi Islam Oleh Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar.**

### **a. Koleksi Islam yang Diminati Pemustaka**

Berdasarkan data dan wawancara yang dikumpulkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, koleksi Islam yang mencakup 955 judul dan 1.124 eksemplar, menjadi salah satu sumber informasi yang paling diminati oleh pemustaka. Pemustaka, baik yang sering datang maupun yang baru, dapat menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam koleksi ini, yang terdiri dari kitab fiqih, buku akhlak, sejarah Islam, hingga bacaan populer bernuansa Islam. Variasi kebutuhan ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berhasil menyediakan koleksi yang sesuai dengan latar belakang dan minat pemustaka di Kabupaten Banjar.

Pemustaka yang memiliki kebutuhan pendidikan yang tinggi, seperti santri pondok pesantren, cenderung memanfaatkan koleksi Islam secara luas untuk mendukung kegiatan akademik dan meningkatkan wawasan keagamaan mereka. Pemustaka yang membaca buku kata-kata mutiara Islam atau novel sejarah Islam menunjukkan bahwa koleksi Islam juga dapat digunakan untuk kegiatan membaca santai dan pengembangan diri. Perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang beragam selain berfungsi sebagai sumber referensi akademik.

b. Pemanfaatan koleksi islam bagi pemustaka

Tujuan dan aktivitas pemustaka sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan koleksi Islam di perpustakaan ini. Koleksi Islam bukan sekadar bahan bacaan umum, tetapi juga merupakan sumber penting dalam proses pendidikan formal dan nonformal, terutama bagi santri yang bergantung pada koleksi tersebut untuk menyelesaikan tugas dan memperdalam pengetahuan agama mereka. Hal ini menunjukkan peran penting perpustakaan sebagai pendukung pendidikan keagamaan di Kabupaten Banjar. Koleksi Islam yang luas dan beragam, seperti kitab keagamaan, Al-Qur'an, dan buku untuk anak-anak Islami, membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka serta meningkatkan wawasan dan pemahaman Islam.

Koleksi Islam memiliki tujuan lain selain pendidikan yaitu mereka membantu orang belajar tentang agama di luar kelas atau pondok. Hal ini menunjukkan bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang memungkinkan orang belajar dan memahami agama sendiri. Oleh karena itu, koleksi Islam di perpustakaan meningkatkan kualitas pendidikan selain memperkuat identitas keagamaan dan kecintaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan Islam.

c. Tantangan yang dihadapi oleh pemustaka dalam mencari koleksi islam

Koleksi Islam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar cukup luas dan beragam, ada beberapa masalah yang menghalangi pemustaka untuk mencari dan menggunakan koleksi tersebut dengan baik. Salah satu masalah

utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana penelusuran informasi, terutama penggunaan sistem pencarian online, juga dikenal sebagai OPAC (*Online Public Access Catalog*). Berdasarkan hasil wawancara, komputer pencarian seringkali mengalami masalah teknis, seperti mati total atau tidak berfungsi sama sekali, sehingga pemustaka tidak dapat menggunakan OPAC untuk menemukan koleksi yang mereka cari. Di bawah kondisi ini, pemustaka harus mencari buku di rak secara manual, yang tidak hanya memakan waktu lebih lama tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan menemukan buku jika penempatan koleksi tidak sesuai, terutama untuk kitab rujukan utama di pondok pesantren.

Selain masalah teknis, ketidaksesuaian antara data katalog di OPAC dan kondisi fisik koleksi di rak merupakan kendala lainnya. Pemustaka menyatakan bahwa meskipun sebuah buku tercatat ada di sistem, buku tersebut tidak ditemukan ketika dicari di rak. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah hal, seperti pinjaman yang tidak dicatat dengan benar, penempatan barang yang tidak sesuai dengan nomor klasifikasi, atau barang yang hilang.

Pemustaka menjadi kebingungan dan frustrasi karena ketidaksesuaian ini, yang mengurangi kualitas layanan perpustakaan. Koleksi yang tidak rapi atau tidak sesuai dengan klasifikasi adalah masalah lain yang menghambat kemudahan pemustaka untuk mendapatkan bahan pustaka. Ketika koleksi disusun dengan cara yang tidak teratur, pemustaka menghadapi kesulitan menelusuri buku secara mandiri dan harus meminta bantuan pustakawan.

Ini menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian koleksi harus diperbaiki untuk memenuhi standar katalogisasi yang berlaku dan memudahkan temu

kembali data. Selain masalah pengorganisasian dan teknis, koleksi juga memiliki keterbatasan dalam hal judul khusus yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Pemustaka menyatakan bahwa beberapa buku yang dibutuhkan untuk tugas atau pelajaran tidak ada di perpustakaan. Karena keterbatasan ini, pemustaka harus mencari referensi di luar perpustakaan. Hal ini mengurangi fungsi perpustakaan sebagai sumber utama ilmu keislaman. Selain itu, pengelola perpustakaan menghadapi tantangan untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang lebih luas.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa, meskipun perpustakaan memiliki koleksi Islam yang cukup, aspek teknis, pengorganisasian koleksi, dan kelengkapan bahan pustaka masih perlu mendapat perhatian serius. Upaya untuk meningkatkan kemudahan penelusuran, memperbaiki manajemen koleksi, dan mendapatkan koleksi baru yang relevan sangat penting untuk memastikan bahwa pemustaka dapat memanfaatkan koleksi Islam sepenuhnya.

d. Upaya yang dilakukan oleh Pustakawan dalam meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Islam.

1) Strategi dan Peran Pustakawan dalam Promosi Koleksi Islam Berdasarkan Kebutuhan Pemustaka

Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, pustakawan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan koleksi perpustakaan, termasuk koleksi

Islam. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar menggunakan strategi yang berpusat pada pemahaman menyeluruh tentang demografi dan kebutuhan masyarakat sekitar, terutama kelompok pemustaka yang dominan seperti santri dan pelajar pondok pesantren. Metode ini memungkinkan pustakawan untuk menyesuaikan koleksi dan layanan mereka dengan kebutuhan pengguna, sehingga koleksi Islam benar-benar relevan dan mudah diakses oleh pemustaka.

Survei kebutuhan berkala adalah pendekatan utama yang digunakan, ini melibatkan pemustaka secara langsung dalam memberikan umpan balik tentang jenis koleksi Islam yang mereka butuhkan. Pustakawan dapat mengumpulkan informasi yang akurat tentang minat dan preferensi pemustaka untuk memungkinkan pengembangan koleksi yang efektif melalui pengisian formulir digital, kotak saran, dan interaksi langsung. Metode partisipatif ini tidak hanya meningkatkan relevansi koleksi tetapi juga membuat pemustaka merasa lebih memiliki dan terlibat dalam pengelolaan perpustakaan.

Sebagai ruang khusus untuk koleksi Islam, Pojok Kitab dirancang untuk membantu pemustaka menemukan bahan bacaan yang mereka cari dan memberikan pengalaman yang nyaman dan terkonsentrasi dalam mengakses koleksi Islam. Selain itu, pustakawan memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, sebagai alat yang efektif untuk menjangkau pemustaka yang lebih luas, terutama generasi muda. Melalui media sosial, mereka dapat mempromosikan koleksi dan layanan perpustakaan serta mengadakan pelatihan literasi, acara

keagamaan, dan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca dan pemanfaatan koleksi Islam.

Penting bagi pustakawan untuk mendampingi pemustaka selama proses pencarian koleksi. Pustakawan dapat memberikan konsultasi langsung, membantu pemustaka menggunakan sistem penelusuran informasi (OPAC), dan mengarahkan mereka ke lokasi koleksi yang tepat. Pendampingan ini sangat membantu bagi pemustaka yang baru atau tidak familiar dengan sistem perpustakaan, sehingga mereka dapat mengakses koleksi Islam dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, pustakawan melakukan berbagai upaya untuk mendukung koleksi Islam, termasuk mengumpulkan data yang diperlukan, mengembangkan koleksi, menggunakan media digital, dan memberikan layanan pelanggan secara langsung. Metode ini membantu menciptakan lingkungan perpustakaan yang responsif terhadap permintaan pembaca dan mendukung peningkatan literasi dan pemahaman keislaman di masyarakat secara luas.

## 2) Upaya pustakawan dalam penambahan dan pembaharuan koleksi islam

Untuk memastikan bahwa layanan informasi yang relevan dan berkualitas terus ada, pengembangan koleksi perpustakaan sangat penting. Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar melakukan upaya strategis untuk menambah dan memperbarui koleksi Islam untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang terus berkembang. Penambahan koleksi dilakukan melalui proses

pengadaan yang terencana dan sistematis yang didasarkan pada survei kebutuhan pemustaka dan evaluasi koleksi yang telah ada. Pustakawan secara aktif mengumpulkan informasi dari pemustaka. Ini dilakukan melalui penggunaan barcode yang ditemukan di meja layanan dan kotak saran yang tersedia di seluruh perpustakaan.

Selanjutnya, analisis data dilakukan untuk menentukan judul-judul yang paling dibutuhkan dan tidak tersedia, serta jumlah eksemplar yang perlu ditambahkan. Dengan cara ini, pengembangan koleksi menjadi lebih tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam, terutama dalam bidang ilmu keislaman.

Selanjutnya, pustakawan memeriksa koleksi yang sudah ada untuk menentukan apakah perlu penambahan eksemplar baru atau penggantian koleksi yang sudah usang dan kurang diminati. Jika koleksi yang diinginkan oleh pemustaka tersedia, pustakawan akan menambah jumlahnya untuk meningkatkan ketersediaan bahan bacaan dan membuat lebih banyak pemustaka dapat mengaksesnya. Jika koleksi yang diusulkan belum tersedia, perpustakaan akan membeli koleksi tersebut.

Untuk menjaga agar koleksi tetap up to date dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan pendidikan di masyarakat, terutama bagi santri dan pelajar yang membutuhkan referensi keagamaan terkini dan terpercaya, upaya pembaharuan koleksi ini juga melibatkan peninjauan kualitas dan relevansi materi, sehingga koleksi Islam yang disediakan tidak hanya kuantitatif tetapi juga memenuhi standar kualitas dari segi isi dan konten.

Selain itu, pengelolaan koleksi yang berkelanjutan ini membantu perpustakaan menghadapi tantangan yang timbul dari perubahan kebutuhan akan informasi. Dengan menyesuaikan koleksinya secara terus menerus, perpustakaan dapat mempertahankan perannya sebagai pusat sumber ilmu keislaman yang dibutuhkan masyarakat luas, sekaligus meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan pemustaka.

Oleh karena itu, peran pustakawan dalam menambah dan mengubah koleksi Islam merupakan komponen penting dari pendekatan pengelolaan perpustakaan yang berorientasi pada pemustaka. Koleksi perpustakaan selalu relevan, lengkap, dan bermanfaat untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan wawasan keislaman di Kabupaten Banjar berkat pendekatan sistematis dan partisipatif ini.